

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kompleks perumahan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peran sangat penting dalam menunjang aktivitas vital untuk individu maupun pada suatu keluarga. Selain sebagai media untuk melindungi diri dari gangguan alam dan cuaca, rumah juga memiliki peran pada sosial budaya sebagai pusat pendidikan khususnya keluarga, pertumbuhan budaya, nilai kehidupan, persiapan generasi selanjutnya, dan sebagai manifestasi jati diri. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya seperti taman dan fasilitas umum yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan dan persemaian budaya dalam suatu kompleks perumahan. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, bahwa setiap orang memiliki hak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Di mana taman dapat menjadi fasilitas manusia dalam menjalankan hidup yang sejahtera lahir dan batin.

Taman pada suatu kompleks perumahan merupakan sebuah elemen penting, menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Juga kawasan yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan peruntukkan dalam wilayah tersebut, juga harus menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas sosial yang memadukan dengan estetika alam. Selain sebagai kawasan yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan peruntukkan dalam sebuah wilayah, taman juga harus

menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas sosial yang dipadukan dengan estetika alam.

Menurut Stone dan Taylor (1976) dalam Gold (1980), Dalam teorinya mengenai orientasi pembaharuan lingkungan tetangga, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti orientasi apakah taman dan fasilitas yang tersedia dapat diakses dengan mudah, baik secara fisik, psikologis, maupun untuk sosial antar masyarakat, juga taman dan fasilitas itu sendiri harus di desain dalam kontribusi keamanan, dan juga fasilitas yang pada taman tersebut harus memiliki kontribusi dalam kualitas lingkungan, seperti fasilitas set meja dan kursi yang sudah ada dengan menggunakan material batang pohon kayu yang berkontribusi dalam menggunakan material alam dan dapat digunakan dalam beberapa tahun ke depan oleh generasi selanjutnya. Jika hal tersebut tidak terdapat pada sebuah taman, tentu menjadi bahan pertimbangan ataupun keraguan bagi penghuni kompleks perumahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, mengambil kasus taman yang terletak di Kompleks Perumahan Kucica Distrik IX, Bintaro. Di taman tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat orientasi yang tidak memperhatikan keamanan, sehingga masih menjadi hal yang tidak terlalu diperhatikan dalam pembuatan meja dan kursi taman sebelumnya. Meja dan kursi taman yang tidak memiliki kesan dan keamanan bagi penggunaannya tersebut menjadi fokus penulis kali ini. Oleh karena itu, pemilihan material menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan, seperti penambahan fitur atau penggunaan metode yang menambah nilai dari suatu produk. Oleh karena itu, penulis akan melakukan ” Perancangan Meja Dan Kursi Pada Taman Kompleks Perumahan Kucica VII RT 01/RW 11, Distrik IXluang, Bintaro ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam konteks perancangan meja dan kursi yang ditujukan untuk masyarakat Kompleks Kucica, Bintaro, terdapat beberapa masalah dan tantangan perlu diidentifikasi:

1.2.1. Perancangan terhadap Meja dan Kursi

Terdapat aspek yang perlu diperhatikan pada perancangan meja dan kursi, seperti memilih jenis kayu yang tepat sebagai material utama pada meja dan kursi.

1.2.2. Kurangnya Material yang Tepat

Pada Set meja dan kursi sebelumnya, terdapat material tidak terlalu diperhatikan seperti menggunakan material besi yang di las yang sangat tipis, Faktor tersebut menjadi alasan utama perancangan meja dan kursi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1.3.1. Karena kajian mengenai perancangan meja dan kursi pada taman sudah mulai berkembang, penulis mencoba memfokuskan perancangan pada studi lapangan dan kebutuhan dari warga Kompleks Perumahan Kucica.

1.3.2. Karena masih sedikitnya referensi perancangan meja dan kursi di taman Kompleks perumahan, khususnya Kompleks Kucica. Maka perancang akan mencoba menggunakan referensi teori mengenai orientasi pembaharuan lingkungan pada perancangan meja dan kursi untuk taman.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian untuk perancangan penelitian ini adalah:

1.4.1. Apakah penggunaan kayu mahoni pada meja dan kursi pada taman Kompleks Kucica dapat menjadi solusi untuk keamanan dan nyaman bagi warga Kompleks Perumahan Kucica?

- 1.4.2. Apakah dengan mengubah material dari besi las menjadi kayu mahoni dapat menjadi solusi dan memenuhi preferensi warga Kompleks Perumahan Kucica?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dengan adanya perancangan mengenai perancangan meja dan kursi untuk Taman Kompleks Kucica 7 Distrik IX, Bintaro adalah:

- 1.5.1. Memberikan solusi terhadap fasilitas meja dan kursi sebelumnya, karena tidak diperhatikannya pemilihan material.
- 1.5.2. Menjadikan warga Kompleks Perumahan Kucica merasa aman dan nyaman saat menggunakan meja dan kursi yang baru.

1.6. Batasan Perancangan

Dalam perancangan meja dan kursi taman ini, penulis menetapkan beberapa batasan yang perlu diperhatikan seperti:

1.6.1. Literatur Orientasi Pembaharuan Lingkungan

Pada perancangan ini akan berfokus pada perancangan yang menggunakan orientasi keamanan, dan kenyamanan.

1.6.2. Khusus Warga Kompleks Perumahan Kucica

Responden dan pengguna yang akan menjadi subjek perancangan ini adalah warga Kompleks Kucica yang menjadi warga tetap, dan tidak mencakup penggunaan umum atau kelompok lain.

1.6.3. Pemilihan Material

Pemilihan Material pada meja dan kursi taman tersebut akan menyesuaikan dengan kondisi dan penggunaan taman sekitar, yang di mana peneliti melihat dapat menjadikan material batang pohon sebagai referensi untuk perancangan meja dan kursi baru.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut beberapa aspek yang akan digarap dalam penelitian perancangan kali ini, yaitu:

1.7.1. Perancangan Produk

Perancangan ini akan berfokus pada perancangan meja dan kursi yang menjadikan material kayu sebagai referensi perancangan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan, dan aksesibilitas. Hal tersebut mencakup desain material, estetika, dan sistem.

1.7.2. Pengguna

Pada perancangan ini, pengguna yang akan dijadikan sebagai subjek adalah warga Kompleks Kucica. Perancangan ini akan disesuaikan seperti kebutuhan dan referensi dari data lapangan yang penulis dapatkan.

1.7.3. Material

Perancang akan mempertimbangkan penggunaan material yang lebih spesifik, seperti batang pohon sebagai referensi untuk perancangan meja dan kursi.

1.8. Manfaat Penelitian

Bedasarkan perancangan yang penulis lakukan, berikut beberapa manfaat yang penulis dapat selama proses perancangan ini, yaitu:

1.8.1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berfokus pada perancangan fasilitas umum, khususnya taman baik pada kompleks perumahan maupun pada sebuah fasilitas umum.

1.8.2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ataupun perancangan di bidang pengembangan properti khususnya untuk fasilitas umum seperti taman.

1.9. Sistematikan Penulisan Laporan

Sistematika Penulisan dibuat untuk menjadi panduan dalam penyusunan laporan penelitian ini, sehingga perlu dibuat sistematika yang baik dan benar. Sistematika penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, dan manfaat penelitian dengan tujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah sebagai awal dari pembangunan informasi untuk perancangan produk.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang acuan perancangan, studi lapangan, dan tentunya studi literatur yang didapat berbagai macam referensi seperti jurnal, buku, dan *website* resmi.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian dan perancangan, dimana penulis akan menggunakan metode kualitatif dan beberapa metode untuk mendukung proses perancangan seperti wawancara, kuesioner, dan observasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisi mengenai analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Perancang menjelaskan proses perancang yang dilakukan untuk menganalisis dan mengolah data yang didapat. Hasil dan pembahasan dari data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian dan perancangan yang dilakukan.